

PELAYANAN YESUS SEBAGAI TELADAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIF PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Tjendanawangi Saputra, Serdianus

Institut Agama Kristen Negeri Toraja

tj.anaa90@gmail.com

Diterima tanggal: 17-10-2020

Dipublikasikan tanggal: 28-12-2022

***Abstract.** This study aims to explore further the importance of transformative leadership in Christian Religious Education in terms of the leadership example of Jesus Christ during his ministry in the world, to bring students to change their lives. The focus of this research is to describe transformative leadership based on the example of Jesus Christ that is relevant to be applied in both church and school. The research method used is descriptive qualitative method through a literature study approach. The results show that the transformative leadership of Christian Religious Education based on the example of Jesus' leadership must be able to lead and guide the people he leads to be able to interpret, enable, empower, and encourage his followers to produce results and influence for God's mission on earth.*

***Keywords:** Jesus leadership, transformative leadership, Christian religious education*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih lanjut mengenai pentingnya kepemimpinan transformatif dalam Pendidikan Agama Kristen yang ditinjau dari teladan kepemimpinan Yesus Kristus selama pelayanannya di dunia, untuk membawa peserta didik menuju perubahan hidup. Fokus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kepemimpinan transformatif berdasarkan teladan Yesus Kristus yang relevan untuk diterapkan baik di gereja maupun sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif melalui pendekatan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kepemimpinan Pendidikan Agama Kristen yang transformatif berdasarkan teladan kepemimpinan Yesus harus mampu memimpin dan membimbing orang-orang yang dipimpinnya untuk dapat memaknai, memampukan, memberdayakan, dan mendorong para pengikutnya untuk membuahkan hasil dan pengaruh bagi misi Allah di bumi.

Kata Kunci: kepemimpinan Yesus, kepemimpinan transformatif, pendidikan agama Kristen

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan bagian penting dari kehidupan masyarakat. Tomatala menyatakan di mana ada kelompok maka kepemimpinan dibutuhkan untuk menata mekanisme kehidupan bersama (Tomatala 1997), baik kelompok kecil hingga organisasi besar; baik formal, nonformal maupun informal.

Dalam kepemimpinan diperlukan pemimpin yang dapat mengelola organisasi dan kelompok secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang

diharapkan. Gibson mengatakan seorang pemimpin dapat menjadikan organisasi lebih baik, lebih buruk, atau bahkan jauh dari pencapaian tujuan yang diharapkan (*dalam* Rumahlatu 2011). Dengan demikian, diperlukan seorang pemimpin yang mampu mengembangkan segala sumber daya yang ada dalam mencapai tujuan bersama.

Kepemimpinan bukan berbicara mengenai jabatan, posisi atau kekuasaan yang melekat pada seseorang. Maxwell menyebutkan bahwa kepemimpinan adalah sebuah pengaruh (Maxwell 1995). Seorang pemimpin adalah seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain untuk bergerak dan bekerja bersama mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Senada dengan itu, Blanchard dkk juga berpendapat bahwa kepemimpinan adalah sebuah proses mempengaruhi cara berpikir, berperilaku atau mempengaruhi perkembangan orang lain untuk mencapai tujuan hidupnya. Itulah yang sedang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam menjalankan perannya (Blanchard, Hodges, dan Hendry 2005). Jadi ketika tindakan seseorang dapat memberikan pengaruh, dorongan, motivasi yang positif bagi perubahan orang lain, maka orang tersebut adalah pemimpin.

Kepemimpinan menjadi topik menarik yang terus dibahas bahkan dalam lembaga keagamaan dan pendidikan Kristiani. Menurut Yahya Wijaya, salah satu yang menjadi pemicu kesadaran manusia untuk terus mempelajari kepemimpinan secara konseptual adalah dengan adanya gejala-gejala krisis kepemimpinan (Wijaya 2018). Banyak pemimpin yang menjalankan kepemimpinannya dengan tidak efektif, otoriter, tidak menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan

zaman sehingga tidak membawa kepada perubahan yang signifikan bagi kehidupan.

Di dalam lembaga keagamaan, menurut Wijaya, salah satu model kepemimpinan yang banyak dianut adalah model kepemimpinan paternalistik. Model ini sering dijadikan acuan untuk menolak sistem kepemimpinan masa kini yang cenderung lebih demokratis (Wijaya 2018). Gaya kepemimpinan paternalistik kurang memberikan kesempatan kepada orang yang dipimpin untuk berinisiatif mengambil keputusan, bersikap seolah-olah yang paling benar, menganggap bawahan sebagai manusia yang belum dewasa sehingga harus selalu diatur. Pemimpin model ini cenderung ditakuti dan disegani, namun belum tentu dicintai oleh yang dipimpin. Akibatnya organisasi cenderung kurang bisa berkembang dengan progresif karena bergantung kepada sang pemimpin.

Dalam ranah Pendidikan Agama Kristen (PAK), sangat dibutuhkan pemimpin yang dapat membawa ke arah perubahan yang sejalan dengan tujuan PAK itu sendiri. Untuk itu model kepemimpinan transformatif perlu diperhitungkan sebagai alternatif yang baik. Ide dasar dari kepemimpinan transformatif adalah kepemimpinan yang mampu menggerakkan orang dan menghadirkan perubahan (Hutahaean 2021).

Kepemimpinan dalam PAK harus membawa perubahan dan memberikan teladan bagi setiap warganya untuk dapat menghadapi berbagai tantangan perkembangan zaman yang dapat mempengaruhi kehidupan termasuk dalam ranah spiritual. Arus globalisasi sekarang ini dapat membawa setiap individu terhanyut dalam perubahan tanpa arah yang dapat menjauhkan mereka dari

kebenaran Allah. Aspek spiritual/rohani yang meliputi rasa, cipta, hati nurani dan juga aspek mental yang meliputi pikiran, perasaan dan kehendak dapat rusak oleh dosa yang semakin berkembang di tengah perubahan zaman. Krisis moral juga dapat terjadi karena derasnya arus budaya hidup materialistik, hedonistik dan sekularistik.

Krisis moral terjadi karena longgarnya pegangan terhadap agama yang menyebabkan hilangnya *self-control* (Nata 2003). Untuk itulah PAK berperan penting dalam membimbing warganya mengalami perubahan. Boiliu menyatakan bahwa pendidikan adalah kegiatan yang bertujuan. Pendidikan akan membawa perubahan dalam diri setiap murid sebab pendidikan adalah upaya sadar dan karena itu ia memiliki tujuan dan sasaran yang pasti (Boiliu 2017). Dengan demikian PAK memiliki tujuan agung agar setiap warganya sampai kepada tujuan yang diharapkan.

Groome menyatakan bahwa tujuan PAK adalah agar manusia mengalami hidupnya sebagai respon terhadap kerajaan Allah di dalam Yesus Kristus (Groome 2011). Kerajaan Allah yang dimaksud adalah tentang rencana Allah bagi ciptaan, sebuah simbol yang menggambarkan kehadiran Allah yang berkuasa atas ciptaan-Nya. Yesus Kristus adalah wujud pernyataan Allah dalam kehidupan setiap orang percaya. Kehadiran Yesus harusnya mampu mengubah kehidupan setiap individu semakin serupa dengan-Nya.

Dalam penelitian terdahulu, Arozatulo Telaumbanua menyatakan bahwa kepemimpinan guru PAK sebagai pemimpin yang melayani adalah kepemimpinan yang memberikan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing murid,

menasihati dan mendoakan murid agar mereka mampu mencapai tujuan pembelajaran yang sejati, yakni memiliki karakter seperti Tuhan Yesus Kristus (Telaumbanua 2020). Dengan demikian sangat diperlukan sosok pemimpin yang dapat menjadi teladan dalam mengajar, mendidik, membimbing serta memberikan pengaruh yang kuat agar terjadi transformasi hidup ke arah yang lebih baik dan sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.

Tulisan ini berupaya untuk menggali lebih lanjut mengenai pentingnya kepemimpinan transformatif dalam PAK yang ditinjau dari teladan kepemimpinan Yesus Kristus selama pelayanannya di dunia, dan bagaimana implikasi dari kepemimpinan transformatif dalam PAK baik di gereja maupun sekolah. Fokus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kepemimpinan transformatif berdasarkan teladan Yesus Kristus yang relevan untuk diterapkan baik di gereja maupun sekolah.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat semakin memperkaya wawasan pemimpin PAK baik di gereja maupun di sekolah untuk dapat memimpin, mengatur, mengorganisasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran serta membimbing peserta didiknya sesuai teladan Yesus, sehingga memiliki perubahan hidup secara holistik baik itu dalam ranah spiritual maupun pola pikir dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari serta dalam hidup sosial bermasyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif deskriptif melalui pendekatan studi kepustakaan. Penulis mengumpulkan data maupun informasi yang berkaitan kepemimpinan, baik itu mengenai konsep

kepemimpinan secara umum maupun Alkitabiah, serta bagaimana teladan pelayanan Yesus Kristus menjadi inspirasi bagi model kepemimpinan transformatif Pendidikan Agama Kristen. Penulis melakukan penelaahan terhadap literatur, buku-buku, dan laporan-laporan yang berhubungan dengan masalah yang sedang dibahas, kemudian dianalisis secara objektif untuk menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif.

HASIL PENELITIAN

Salah satu model kepemimpinan Yesus Kristus adalah kepemimpinan yang menitikberatkan pada kepemimpinan yang melayani. Pelayanan Yesus menjadi teladan kepemimpinan yang efektif bagi Pendidikan Agama Kristen. Kepemimpinan Yesus sebagai bentuk kepemimpinan yang melayani dapat disimpulkan dalam ciri khas sebagai berikut. *pertama*, memimpin dengan kasih; *kedua*, memimpin dengan kerendahan hati; *ketiga*, memimpin dengan integritas; *keempat*, memimpin dengan kesetiaan.

Model kepemimpinan Yesus yang melayani, sangat ideal untuk dijadikan patron kepemimpinan dalam Pendidikan Kristiani baik di gereja maupun sekolah guna membawa setiap peserta didik untuk mengalami transformasi dalam kehidupannya. Yesus sanggup membuat transformasi bagi kehidupan murid-muridnya bahkan setiap orang yang mendengar dan mengimani pengajaran-Nya. Keberhasilan kedua belas murid Yesus ini merupakan wujud nyata hasil kepemimpinan efektif yang Yesus kerjakan. Ia berhasil memimpin murid-murid-Nya dari segala latar belakang dan dengan segala kelemahan maupun kelebihan yang mereka miliki sehingga mereka mengalami perubahan hidup. Sifat

kepemimpinan sejati yang Yesus tunjukkan dalam pelayanan-Nya adalah kepemimpinan yang dapat membawa perubahan-perubahan yang mendasar dan berarti melalui empat kemampuan utama yaitu *ennobel* (memaknai), *enable* (memampukan), *empowering* (memberdayakan) dan *encourage* (mendorong).

PEMBAHASAN

Definisi Kepemimpinan Kristen

Kepemimpinan (*leadership*) mengacu pada kata kerja “memimpin” (*lead*). Kata “lead” berdasarkan akar katanya berasal dari Bahasa Anglo Saxon yang berarti “jalur perjalanan kapal yang mengarahkan awak kapal” (Usman 2019). Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan adalah suatu upaya untuk mengarahkan pengikutnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Hutahaean juga melihat kepemimpinan merupakan suatu kemampuan atau kekuatan di dalam diri seseorang untuk memimpin dan mempengaruhi orang lain dalam melakukan sesuatu untuk mencapai target yang telah ditentukan (Hutahaean 2021).

Dasar kepemimpinan Kristen sendiri mengacu pada konsep kepemimpinan baik dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru yang banyak memberikan sumbangsinya bagi kepemimpinan Kristen di masa kini. Namun demikian tentunya dasar utama kepemimpinan Kristen baik yang diteladankan oleh tokoh-tokoh besar Alkitab baik dalam PL maupun PB adalah Allah sendiri sebagai pemimpin yang sempurna. Allah hakikatnya adalah Allah yang tidak terbatas oleh apa pun dan maha segalanya. Untuk itulah kepemimpinan Kristen menjadikan Allah sebagai pusat dari kepemimpinan itu sendiri.

Menurut Tomatala kepemimpinan Kristen adalah suatu proses terencana yang dinamis dalam konteks pelayanan Kristen (meliputi faktor waktu, tempat dan situasi khusus) yang di dalamnya ada campur tangan Allah dalam memanggil seorang pemimpin untuk memimpin umat-Nya guna mencapai tujuan atau misi Allah (Tomatala 1997). Sedangkan Rumahlatu lebih spesifik menekankan bahwa kepemimpinan Kristen yang diidentikkan dengan kepemimpinan rohani yaitu merupakan kepemimpinan yang merujuk pada pribadi pemimpin yang dalam kepemimpinannya meneladani seluruh kehidupan Yesus Kristus sebagai pemimpin Agung (Rumahlatu 2011). Sementara itu menurut Suwu, kepemimpinan Kristen merupakan suatu proses yang dinamis dalam melaksanakan pelayanan yang holistik bagi umat Allah dalam menolong setiap warga gereja mengalami kedewasaan rohani serta untuk menjalankan Amanat Agung (Suwu 2016).

Jadi dapat dikatakan bahwa kepemimpinan Kristen menekankan proses terencana serta dinamis seperti halnya kepemimpinan secara umum, namun yang menjadi landasan atau fondasi utamanya adalah Yesus Kristus sebagai pemimpin Agung setiap orang percaya yang. Dalam kepemimpinan Kristen tentunya melibatkan kuasa Allah untuk memimpin setiap proses yang dilakukan guna merealisasikan tujuan utama yaitu Amanat Agung.

Dalam kepemimpinan Kristen, umat Allah baik itu anak-anak, remaja, pemuda, dewasa bahkan lansia, merupakan orang-orang yang dipimpin dan juga memiliki tanggung jawab untuk secara bersama-sama terlibat dalam setiap pelayanan yang dikerjakan. Sedangkan pemimpin Kristen, baik yang memimpin

di gereja maupun sekolah berbasis Kristen atau bahkan pemimpin Kristen yang memimpin dalam suatu organisasi secara umum memiliki tanggung jawab yang besar dalam mencapai tujuan yang dicanangkan dengan memegang prinsip-prinsip kepemimpinan Kristen.

Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Kristen

Di dalam kepemimpinan Kristen, seorang pemimpin pada hakikatnya adalah orang yang dipanggil oleh Tuhan untuk menjalankan tugas kepemimpinan. Seorang pemimpin Kristen harus memiliki motivasi yang benar di dalam memenuhi tugas panggilan sebagai murid-murid Tuhan untuk menjadi saksi-Nya. Seorang pemimpin Kristen, seperti dikatakan Tomatala, sebagai yang telah ditebus Allah harus yakin bahwa ia terdipanggil oleh Allah untuk tanggung jawab kepemimpinan untuk memimpin umat Allah. Tandanya adalah bahwa ia menyadari Allah telah menganugerahkan kepadanya kapasitas khusus (kecerdasan, pengetahuan, kharisma, dsb) untuk memimpin (Tomatala 1997). Sehingga menurut Rumahlatu, pemimpin yang besar dan berhasil adalah pemimpin yang dipanggil, dipilih, dan diurapi (diberi kuasa dan berkat) oleh Allah (Rumahlatu 2011). Oleh karena itu perlu bagi setiap orang percaya yang rindu untuk terlibat dalam kepemimpinan rohani memperhatikan prinsip-prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan Alkitab.

Sehubungan dengan prinsip-prinsip yang harus dipahami dalam kepemimpinan Kristen, lebih lanjut Rumahlatu menjelaskan setidaknya ada sepuluh prinsip-prinsip dasar kepemimpinan Kristen, yaitu: Berpusat pada Allah, didasarkan pada model kepemimpinan Yesus Kristus, diikat oleh kasih Kristus,

memiliki karakter Kristus, kedewasaan rohani, seluruh hidupnya dipimpin oleh Kristus, tidak mencari keuntungan materi, bergantung pada Roh Kudus, berdasarkan motivasi Kristen, dan mendasarkan otoritasnya pada pengorbanan (Rumahlatu 2011).

Selain prinsip dasar kepemimpinan Kristen yang telah disebutkan sebelumnya, tentunya secara garis besar kepemimpinan Kristen merujuk pada prinsip bahwa segala sesuatu yang dilakukan oleh seorang pemimpin harus berlandaskan pada Firman Tuhan serta relasi atau hubungan spiritual yang erat dengan Tuhan, sehingga setiap kebijakan-kebijakan yang diambil guna mencapai tujuan kepemimpinan akan berjalan sesuai dengan kehendak Tuhan dan untuk kemuliaan Tuhan.

Kepemimpinan Kristen atau kepemimpinan rohani tentunya harus didasari pada prinsip motivasi yang benar bagi para pemimpin dalam etika jabatannya. Mengacu pada hal tersebut, David Hocking setidaknya menyodorkan prinsip kepemimpinan rohani yang dapat memberikan jawaban untuk memiliki motif yang benar dalam memimpin dan melayani, yaitu: prinsip kerendahan hati, prinsip memiliki kepuasan dalam Tuhan, prinsip percaya di dalam Tuhan yang memenuhi segala kebutuhan, prinsip sukacita di dalam Roh Kudus, dan prinsip damai sejahtera (Hocking 1993). Dengan memahami prinsip-prinsip yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani dan Alkitabiah, maka pemimpin Kristen akan bertumbuh menjadi pemimpin yang efektif, seperti yang disebutkan oleh Daniel Ronda bahwa pemimpin yang efektif seharusnya dimulai dengan mencari prinsip Alkitab

dan bukan semata mengandalkan buku-buku kepemimpinan serta pengalaman di lapangan (Ronda 2011).

Pemimpin Kristen sudah seharusnya senantiasa mendasari kehidupannya dengan senantiasa hidup dalam relasi yang intim dengan Tuhan, sehingga dalam melaksanakan tugas panggilan dan pelayanannya akan senantiasa mengedepankan prinsip Alkitabiah yang membentuk karakter dan integritas menjadi semakin serupa dengan Yesus Kristus.

Model Kepemimpinan Yesus yang Melayani

Kepemimpinan Kristen dibangun atas dasar perkataan Tuhan Yesus dalam Injil Matius 20:26-27 yaitu, "Barang siapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu dan barang siapa ingin menjadi yang terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hamba untuk semuanya." Ayat Alkitab ini menunjukkan bahwa Yesus menegaskan tentang pelayanan sebagai sesuatu yang bernilai di mata Tuhan. Pemimpin Kristen adalah juga pemimpin hamba sebab panggilan Allah bagi pemimpin Kristen adalah panggilan untuk melayani sesama. Itulah sebabnya, kepemimpinan Kristen tidak dapat dilepaskan dari model kepemimpinan yang melayani, seperti yang Yesus teladankan.

Pelayanan Yesus menjadi teladan kepemimpinan agung setiap orang percaya. Menurut Wahyuni, pemimpin dengan hati Yesus tidak hadir dengan kekuasaan. Pemimpin seperti Yesus hadir dengan fungsi dalam dirinya dan fungsi ini mengarah kepada tindakan untuk menghormati, melayani dan membuat sesuatu terjadi di dalam diri orang lain (Wahyuni 2021). Artinya adalah seorang pemimpin Kristen yang dalam kepemimpinannya meneladani Yesus, tidak

memimpin karena haus akan kekuasaan, kehormatan, jabatan, maupun keuntungan-keuntungan lainnya melainkan memimpin dengan panggilan hati untuk melayani orang lain melalui apa yang dapat ia kerjakan demi membuat yang dipimpinya mengalami perubahan hidup ke arah yang lebih baik. Wilkes menegaskan bahwa pengajaran Yesus dalam Injil merupakan pembelajaran tentang kepemimpinan yang sejati yang dikenal dengan *Servant Leadership* atau kepemimpinan yang melayani yang hingga kini masih relevan menginspirasi kepemimpinan Kristen di manapun dikembangkan dan dipraktikkan (Wilkes 2005). Yesus memberikan teladan dalam kepemimpinan-Nya sebagai seorang hamba yaitu ketika Ia membasuh kaki murid-murid-Nya, dan dalam setiap misi-Nya selama di dunia, Ia menunjukkan sikap melayani orang lain dengan mengasihi, mendengarkan, menyembuhkan, mengajar dan sebagainya.

Teladan Kepemimpinan Yesus

Selama tiga setengah tahun melayani dan memimpin kedua belas murid, Yesus menunjukkan kepemimpinan yang luar biasa. Bahkan kedua belas murid tersebut menjadi ujung tombak pemberitaan Injil ke seluruh dunia dan misi itu terus menjadi mata rantai yang tak pernah putus hingga saat ini.

Model kepemimpinan Yesus Kristus sebagai bentuk kepemimpinan hamba dapat diteladani oleh para pemimpin masa kini. *Pertama*, memimpin dengan kasih. Dalam setiap pelayanan yang dilakukan, baik itu mengajar, menyembuhkan orang sakit, mengadakan berbagai mukjizat kepada orang banyak, Yesus mendasari tindakannya dengan kasih sebab Ia adalah kasih itu sendiri. Dalam Yohanes 3:16 jelas menyatakan bahwa Yesus datang ke dunia karena begitu

besarnya Ia mengasihi manusia hingga Dia rela mati di kayu salib untuk menebus dosa manusia. Yesus mengasihi manusia tanpa memandang latar belakang mereka. Ia menjadi pemimpin dan membimbing setiap orang yang mau mendengarkan-Nya dengan penuh ketulusan.

Kedua, memimpin dengan kerendahan hati. Kerendahan hati menjadi hal penting yang Yesus ajarkan kepada murid-murid-Nya. Wujud nyata kerendahan hati yang Yesus tunjukkan adalah saat Yesus membasuh murid-murid-Nya. Menurut Rumahlatu, Yesus mempertegas kepada siapa pun yang menjadi pemimpin bahwa kedudukan, pangkat atau otoritas yang dimiliki bukan suatu pemisah antara pemimpin dan yang dipimpin (Rumahlatu 2011). Dalam hal ini Yesus mengedepankan sikap rendah hati dan tidak menganggap rendah atau remeh terhadap orang lain.

Ketiga, memimpin dengan integritas. Integritas merupakan karakter yang harus dimiliki setiap orang terlebih para pemimpin Kristen. Menurut Daniel Ronda, integritas merupakan keadaan yang sempurna, ketika perkataan dan perbuatan menyatu dalam diri seseorang (Ronda 2011). Integritas juga berkaitan dengan kejujuran, melakukan sesuatu sesuai apa yang dikatakannya. Yesus memberikan teladan dalam pengajaran-Nya bahwa apa yang Ia katakan selaras dengan yang Ia lakukan. Sehingga integritas yang Yesus miliki mampu membuat orang percaya kepada-Nya, mengandalkan, menghormati dan mengagumi-Nya.

Keempat, memimpin dengan kesetiaan. Kesetiaan Yesus dalam menjalankan misi-Nya di dunia tidak diragukan lagi. Sebagai Allah yang berinkarnasi menjadi manusia, Ia dengan rela melayani orang-orang yang

terpinggirkan, orang-orang miskin dan yang membutuhkan kesembuhan. Puncak kesetiaan yang Yesus tunjukkan dalam pelayanan-Nya adalah ketika Ia selesai menggenapi kehendak Bapa yaitu dengan setia menyerahkan nyawa-Nya, mati di atas kayu salib demi penebusan bagi manusia.

Dalam pelayanan-Nya di dunia, baik itu mengajar, memberitakan Kabar Baik, menyembuhkan orang sakit, mengadakan tanda mukjizat, Yesus melakukannya dengan sikap hidup yang menghamba dan penuh pengorbanan. Yesus ingin membentuk setiap murid-murid memiliki hati hamba yang setia melakukan tugas panggilannya masing-masing. Bahkan dalam Matius 20:20-28, Yesus memberikan penegasan kepada murid-murid-Nya untuk tidak memerintah melainkan melayani. Dalam ucapan-Nya, Yesus jelas tegas memberikan perbandingan antara pemimpin dunia yaitu pemerintah-pemerintah yang memerintah rakyatnya dengan tangan besi atau secara otoriter, sedangkan Ia mengajarkan kepada murid-murid-Nya barang siapa yang ingin menjadi besar atau terkemuka hendaknya menjadi seorang hamba/pelayan.

Karakteristik kepemimpinan Yesus sebagai pelayan adalah melayani dengan kerendahan hati dan kasih yang tak terbatas. Pelayanan Yesus dengan memberikan teladan nyata merupakan cara transformasi yang efektif sehingga para pengikut-Nya dapat melihat langsung apa yang dilakukan oleh pemimpinnya yang mana akan menimbulkan kekaguman dan kewibawaan yang besar. Kepemimpinan yang ditunjukkan oleh Yesus mampu mentransformasi para pengikut-Nya untuk turut serta terlibat dan berkomitmen dalam pelayanan untuk menjalankan misi Allah dalam dunia. Para murid-Nya melakukan apa yang Yesus

ajarkan bukan karena diperintah semata namun karena kesadaran, penghormatan, kekaguman akan ajaran-Nya, mereka memang menghendaknya.

Pelayanan Yesus yang Mengubah/Mentransformasi

Jelas terlihat dalam pelayanan-Nya, Yesus sanggup membuat transformasi dalam kehidupan murid-murid-Nya bahkan setiap orang yang mendengar dan mengimani pengajaran-Nya. Bila melihat latar belakang kehidupan murid-murid Yesus maka sebagian dari mereka adalah orang-orang biasa, para nelayan dan juga pemungut cukai. Namun selama tiga setengah tahun mengikut Yesus, kedua belas murid yang pada akhirnya disebut rasul-rasul itu menjadi pewarta Injil, pembawa Amanat Agung ke penjuru dunia. Banyak orang bertobat dan menjadi pengikut Yesus oleh karena pengajaran rasul-rasul dan kekristenan semakin berkembang pesat.

Keberhasilan kedua belas murid Yesus ini merupakan wujud nyata hasil kepemimpinan efektif yang Yesus kerjakan. Ia berhasil memimpin murid-murid-Nya dari segala latar belakang dan dengan segala kelemahan maupun kelebihan yang mereka miliki sehingga mereka mengalami perubahan hidup. Sifat kepemimpinan sejati yang Yesus tunjukkan dalam pelayanan-Nya menurut Donna Prestwood dan Paul Schuman adalah kepemimpinan yang dapat membawa perubahan-perubahan yang mendasar dan berarti melalui empat kemampuan utama yaitu *ennobel* (memaknai), *enable* (memampukan), *empowering* (memberdayakan) dan *encourage* (mendorong) (D'Souza 2009). Keempat kemampuan utama dari kepemimpinan Yesus yaitu: *Ennoble* (memaknai), kepemimpinan Yesus mampu membuat para pengikut-Nya memaknai dan

mencapai keluhuran. Hal ini berkaitan dengan menanamkan makna serta tujuan dari apa yang dikerjakan, menanamkan visi dan misi bagi kemajuan bersama; *Enable* (memampukan), kepemimpinan Yesus membuat para pengikutnya mampu berdaya guna dan efektif. Dalam pelayanan-Nya, Yesus menggunakan pendekatan-pendekatan yang humanis sehingga mampu diterima oleh para pendengar dan pengikut-Nya. Yesus memberikan teladan sebagai pelayan, dimana segala sesuatu yang dikerjakan harus berasal dari hati yang tulus melayani. Yesus memperlengkapi para pengikut-Nya dengan pengetahuan, kecakapan dan kemampuan untuk melakukan inovasi; *Empower* (memberdayakan), kepemimpinan Yesus yang melayani mampu meneguhkan dan memberdayakan para pengikut-Nya dengan cara membangkitkan semangat, membangun kepercayaan dan menghasilkan tindakan. Kepemimpinan Yesus mampu menghasilkan utusan-utusan Injil yaitu para rasul dengan komitmen yang tinggi. Proses pemberdayaan yang Yesus kerjakan yaitu dengan mendelegasikan tugas, memberikan kepercayaan dan kekuatan dengan Roh-Nya; *Encourage* (mendorong), kepemimpinan Yesus mendorong para pengikut-Nya untuk membuahkan hasil dan pengaruh bagi misi Allah di bumi. Hal ini juga membuahkan perubahan dan pemberdayaan yang terus-menerus bagi pengikut-Nya. Pemberdayaan yang dilakukan secara terus menerus membuat kepemimpinan model Yesus ini mampu membangkitkan potensi pemimpin-pemimpin baru untuk kemuliaan-Nya.

Kepemimpinan pelayan/hamba seperti yang Yesus teladankan adalah kepemimpinan yang memberdayakan pengikutnya melalui teladan, kepedulian,

pemahaman, kepekaan, kepercayaan, apresiasi, dorongan semangat, penguatan dan visi bersama. Menurut Wofford, kepemimpinan pelayan atau hamba memperluas kepemimpinan transformatif ke area perhatian yang baru yaitu pelayanan yang rendah hati (D'Souza 2009). Kepemimpinan Yesus menjadi kepemimpinan yang digerakkan oleh hati yang penuh belas kasihan. Motivasi Yesus dalam memimpin bukanlah untuk kekuasaan, kehormatan, pengakuan, jabatan dan sebagainya, akan tetapi terletak pada nasib orang banyak yang dipimpin-Nya. Yesus memimpin dengan hati, oleh karenanya, kepemimpinan Yesus berdampak bukan hanya pada kehidupan sosial tetapi juga pada dimensi yang personal dari orang-orang yang dipimpin-Nya bahkan hingga masa kini.

Implikasi Bagi Kepemimpinan PAK yang Transformatif

Pemimpin yang efektif adalah para pemimpin yang memiliki daya kepemimpinan transformatif. Kepemimpinan transformatif ini menjadikan seorang pemimpin memiliki sasaran, visi, misi pada masa depan serta dapat bergerak melangkahkan yang dipimpinnya menuju tujuan yang transformatif bagi masa depan orang-orang yang dipimpinnya (Moffitt dan Tesch 2011). Pelayanan yang Yesus kerjakan telah memberikan warisan kepemimpinan yang bukan hanya melayani tetapi juga mengubah atau mentransformasi para pengikutnya bahkan hingga masa kini. Menurut Robert Greenleaf dalam D'Souza, yang menjadi faktor utama dalam menghadirkan kepemimpinan yang transformasional adalah model kepemimpinan pelayan/hamba yang diteladankan oleh Yesus Kristus (D'Souza 2009).

Kepemimpinan pelayan yang ditunjukkan oleh Yesus mampu secara efektif bukan hanya dapat memimpin dan membimbing para pengikut-Nya menuju suatu tujuan yang telah direncanakan, namun dalam perjalanannya juga mampu mengubah kehidupan personal setiap pengikut-Nya menjadi lebih baik dan semakin kompeten dalam menjalankan misi-Nya.

Kepemimpinan model Yesus Kristus dapat diterapkan dalam lembaga kekristenan baik itu gereja maupun sekolah Kristen. Dalam pengimplementasian kepemimpinan Yesus yang dapat mentransformasi setiap umat baik dalam konteks bergereja maupun di sekolah, maka para pemimpin PAK harus mampu memiliki pemahaman akan teladan yang Yesus wariskan bagi para murid-Nya, yaitu:

Pemimpin PAK harus memiliki Visi dan Misi yang jelas

Visi merupakan kemampuan pemimpin untuk melihat apa yang akan dicapai di masa depan, suatu rancangan, pandangan akan apa yang akan dituju. Sedangkan misi merupakan tugas apa yang akan dikerjakan atau dilakukan untuk mencapai visi tersebut. Di gereja, para pemimpin gereja baik gembala, majelis, penatua maupun diaken harus memikirkan bagaimana visi dan misi gereja ke depannya yang dapat membangun anggota jemaat untuk mengalami pertumbuhan secara holistik. Di sekolah, guru PAK pun harus memiliki visi misi yang jelas akan tugas pelayanannya dalam dunia pendidikan. Pemimpin yang mampu memandang masa depan berarti pemimpin yang peka terhadap berbagai perkembangan serta mampu beradaptasi, berinovasi dalam kehidupan di sosial dimana ia melayani. Hal ini menurut Natonis, mengindikasikan bahwa visi, misi,

tujuan, sasaran serta strategi yang dikembangkan oleh seorang pemimpin harus mempertimbangkan kepentingan bersama untuk masa depan (Natonis 2020).

Pemimpin PAK harus mampu memberdayakan anggotanya

Sebagai seorang pemimpin, baik di gereja maupun di sekolah, maka penting sekali untuk mampu memberdayakan setiap anggotanya agar memiliki kemandirian. Dalam kepemimpinan yang Yesus kerjakan, Yesus menginginkan para pengikut-Nya menjadi pribadi yang mandiri baik dalam tindakan, kasih maupun iman. Bridges dan Mitchell mengemukakan bahwa Yesus memberdayakan murid-murid-Nya dan keberpihakan Yesus pada realitas terlihat dalam pemberdayaan-Nya terhadap orang-orang yang dipimpin-Nya (Bridges dan Mitchell 2005). Hal ini menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan yang transformatif dalam PAK adalah bagaimana untuk memimpin setiap warga jemaat dan peserta didik PAK untuk menjadi pribadi yang mandiri baik dalam tindakan/perilakunya sehari-hari maupun dalam hal iman/keyakinan.

Pemimpin PAK harus mendelegasikan tugas kepada anggotanya

Dalam hal ini, pemimpin PAK perlu untuk memberikan kepercayaan kepada para anggotanya dalam mengemban tugas, menjalankan misi bersama demi kemajuan lembaga atau organisasi yang dipimpin. Yesus mendelegasikan tugas kepada kedua belas murid-Nya. Ia menetapkan mereka sebagai orang-orang kepercayaan dan utusan-Nya untuk memberitakan Injil sampai ke penjuru bumi dengan memberikan kepada mereka kuasa. Pendelegasian memerlukan sikap percaya terhadap anggoranya dan itu ditunjukkan oleh kepemimpinan Yesus. Ia mempercayai para murid dan memberikan tanggung jawab besar untuk

menjalankan misi-Nya. Yesus mengarahkan para murid untuk terjun dan terlibat dalam pemberitaan Kabar Baik. Belajar dari sikap Yesus, seorang pemimpin PAK yang sejati adalah pemimpin yang mampu mengarahkan, membimbing, memberikan kepercayaan kepada para pengikutnya untuk bersama-sama mencapai tujuan.

Pemimpin PAK harus menjadi teladan dan berkarakter seperti Yesus

Sebagai pemimpin pendidikan Kristen baik di gereja maupun di sekolah, maka sangat penting untuk memiliki karakter spiritual seperti Yesus Kristus yang rendah hati, berintegritas tinggi, memiliki belas kasihan dan dapat menjadi teladan baik dalam perkataan maupun perbuatan. Karakter Kristus yang melekat pada setiap pemimpin pendidikan Kristen akan menolong para pemimpin untuk melakukan tugas kepemimpinannya dengan mengedepankan integritas. Pemimpin Kristen juga harus meneladani kehidupan spiritualitas Yesus yang memiliki waktu khusus untuk bersaat teduh, berdoa, mempelajari Kitab Suci serta dengan setia memberitakan Kabar Baik kapanpun dan dimanapun. Dengan demikian, kehidupan kerohanian seorang pemimpin Kristen dapat selaras dengan kehendak Kristus.

Kepemimpinan Kristen yang berpusat pada kepemimpinan Yesus, mengedepankan kepemimpinan yang melayani dengan kasih dan kerendahan hati yang akan berdampak pada perubahan hidup setiap orang yang dipimpin oleh karena kepemimpinannya dapat menyentuh kebutuhan setiap orang yang dipimpin secara holistik. Kepemimpinan Yesus yang transformatif sangat relevan diterapkan dalam kepemimpinan PAK masa kini.

KESIMPULAN

PAK sebagai wadah pembentukan karakter Kristiani harus memiliki kepemimpinan yang efektif sesuai teladan kepemimpinan Yesus Kristus yaitu dengan hadirnya seorang pemimpin yang mampu membimbing setiap warga jemaat, peserta didik untuk mengalami perjumpaan pribadi dengan Allah melalui kepemimpinan dalam yang memiliki visi misi pengajaran serta pendidikan yang efektif dan transformatif. Tujuannya adalah agar setiap individu atau peserta didik mengalami transformasi atau perubahan dalam setiap aspek kehidupan, dari yang berdosa menjadi hidup dalam kebenaran serta dapat mengalami transformasi dalam pola pikir maupun pola tindakan dalam kehidupannya sehari-hari.

Kepemimpinan PAK yang transformatif berdasarkan teladan kepemimpinan Yesus mampu memimpin dan membimbing orang-orang yang dipimpinya untuk dapat memaknai, memampukan, memberdayakan, dan mendorong para pengikutnya untuk membuahkan hasil dan pengaruh bagi misi Allah di bumi.

DAFTAR PUSTAKA

- Blanchard, Ken, Phil Hodges, dan Phyllis Hennecey Hendry. 2005. *Lead Like Jesus - Lesson from The Greatest Leadership Role at All Time*. Nashville: W Publishing Group.
- Boiliu, Noh Ibrahim. 2017. *Filsafat Pendidikan Kristen*. Jakarta: UKI Press.
- Bridges, W, dan S. Mitchell. 2005. "Memimpin Transisi: Model untuk Perubahan." In *On Leading Change Strategi Menembus Perubahan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- D'Souza, Anthony. 2009. *Ennoble, Enable, Empower, Kepemimpinan Yesus Sang Almasih*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Groome, Thomas H. 2011. *Cristian Religijs Education-Pendidikan Agama Kristen: berbagi cerita dan visi kita*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

- Hutahaean, Wendy Sepmady. 2021. *Kepemimpinan Transformatif Yesus*. Malang: Ahlimedia Press.
- Maxwell, John. 1995. *Mengembangkan Kepemimpinan Di Dalam Diri Anda*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Moffitt, Bob, dan Karla Tesch. 2011. *Andaikan Yesus Kepala Daerah-Transformasi dan Gereja Lokal*. Jakarta: Bina Kasih.
- Nata, Abuddin. 2003. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan di Indonesia*. Bogor: Kencana.
- Natonis, Harun Y. 2020. "Kepemimpinan Transformatif Dalam Perspektif Pendidikan Agama Kristen." *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 3 (2): 15–27. <https://doi.org/10.36972/JVOW.V3I2.48>.
- Ronda, Daniel. 2011. *Leadership Wisdom: Antologi Hikmat Kepemimpinan*. Bandung: Kalam Hidup.
- Rumahlatu, Jery. 2011. *Psikologi Kepemimpinan*. Bandung: Cipta Varia Sarana.
- Suwu, Reinold. 2016. *Suksesi Kepemimpinan Rohani Menurut Alkitab*. Bandung: Kalam Hidup.
- Telaumbanua, Arozatulo. 2020. "Profil Guru Agama Kristen sebagai Pemimpin yang Melayani." *Jurnal Teruna Bhakti* 3 (1): 48–61.
- Tomatala, Yakob. 1997. *Kepemimpinan Yang Dinamis*. Jakarta: IFTK.
- Usman, Husaini. 2019. *Kepemimpinan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, Sri. 2021. *Kepemimpinan Hamba dalam Filipi 2:5-11*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Wijaya, Yahya. 2018. "Kepemimpinan Yesus Sebagai Acuan Bagi Kepemimpinan Gereja Masa Kini." *Jurnal Jaffray* 16 (2): 129–44. <https://doi.org/10.25278/jj71.v16i2.287>.
- Wilkes, C. Gene. 2005. *Jesus on Leadership*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.